



**PANDANGAN AL-QUR'AN DALAM MENYIKAPI *MARRIAGE IS SCARY*:
Analisis Tafsir Audiovisual Ustaz Rifky Ja'far pada Kanal YouTube "Sayap
Dakwah TV"**

<https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v6i1.886>

Savira Manzilina¹⁾, Ahmad Zaidanil Kamil²⁾

¹ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

² Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Email: savira.manzilina01@gmail.com, ahmad.zaidanil@uinsa.ac.id

Abstract

This paper discusses the Qur'anic view on the issue of marriage is scary with the perspective of Ustaz Rifky Ja'far on the Dakwah Sunnah TV YouTube channel. This study, which is processed as a podcast, raises an issue that is being discussed by a number of young people in generation Z, which has the effect of making young people afraid to step into marriage. The purpose of writing this article is to analyse the view of the Qur'an in addressing the issue and examine how the da'wah approach delivered is able to offer relevant solutions to the fears and concerns of today's young generation in marriage. The method used uses digital ethnography and the theory of countering radicalism narratives initiated by Jeffery R. Halverson. Ustaz Rifky Ja'far explained his argument in refuting the issue with two verses in the Qur'an, namely in surah an-Nūr [24]:32 about its virtue, namely that it can bring sustenance to someone who performs marriage, even though they are still not classified as capable, and surah ar-Rūm [30]:21 about its virtue, namely giving peace to those who perform marriage. In this study, three forms of counter-narrative were found in the video delivered by Ustaz Rifky Ja'far, namely figural narrative; analogy narrative; and ideological narrative with two counter-narrative strategies of Ustaz Rifky Ja'far's extremism on the issue of marriage is scary, namely prioritising the qisas verse over the marriage verse and applying it to the realities of marriage.

Keywords: *Marriage is Scary, Audiovisual Interpretation, Ustaz Rifky Ja'far.*

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pandangan Al-Qur'an terhadap isu marriage is scary dengan perspektif Ustaz Rifky Ja'far di kanal YouTube Dakwah Sunnah TV. Kajian yang diolah sebagai podcast ini mengangkat isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh sejumlah kalangan muda generasi Z yang dampaknya membuat generasi muda takut untuk melangkah dalam pernikahan. Tujuan penulisan artikel ini menganalisis pandangan Al-Qur'an dalam menyikapi isu tersebut serta menelaah bagaimana pendekatan dakwah yang disampaikan mampu menawarkan solusi yang relevan terhadap ketakutan dan kekhawatiran para generasi muda saat ini dalam pernikahan. Adapun metode yang dipakai menggunakan etnografi digital dan teori kontra narasi ekstremisme (countering radicalism narratives) yang digagas oleh Jeffery R. Halverson. Ustaz Rifky Ja'far menjelaskan terkait argumentasinya dalam membantah isu tersebut dengan dua ayat dalam Al-Qur'an yaitu pada surah an-Nūr [24]:32 tentang keutamaannya yaitu dapat mendatangkan rezeki bagi seseorang yang menjalankan ibadah pernikahan, sekalipun masih belum tergolong mampu, dan surah ar-Rūm [30]:21 tentang keutamaannya yaitu memberi ketenangan bagi la yang menjalankan ibadah pernikahan. Pada penelitian ini ditemukan tiga bentuk kontra narasi dalam video yang disampaikan oleh Ustaz Rifky Ja'far, yaitu narasi figural; narasi analogi; dan narasi ideologi dengan dua strategi kontra narasi ekstremisme Ustaz Rifky Ja'far terhadap isu marriage is scary yaitu mendahulukan ayat qisas di atas ayat pernikahan dan penerapan pada kerealitasan.

Kata kunci: Marriage is Scary, Tafsir Audiovisual, Ustaz Rifky Ja'far.

Savira Manzilina & Ahmad Zaidanil Kamil : *Pandangan Al-Qur'an dalam Menyikapi Marriage is Scary: Analisis Tafsir Audiovisual Ustaz Rifky Ja'far pada Kanal YouTube Sayap Dakwah TV*



A. PENDAHULUAN

“Marriage is scary, bayangin dia ngiranya semua pekerjaan rumah adalah urusan wanita”. Beberapa redaksi semacam ini hadir di berbagai platform media sosial yang menjadi trigger para wanita gen Z bimbang untuk melangkah dalam pernikahan. Sebagian besar alasannya timbul bayangan-bayangan seram tentang orang yang menjadi pasangan di masa depan nanti. Hal ini menjadi isu hangat yang trending sejak bulan Juli hingga September 2024 yang merubah mindset para penikmat media dalam memandang sebuah pernikahan. Munculnya isu marriage is scary berangkat dari sejumlah public figure yang telah gagal dalam mempertahankan rumah tangganya, seperti pasangan Ria Ricis dan Teuku Ryan yang resmi berpisah pada bulan Mei 2024 dikarenakan kurangnya komunikasi dan tidak ada nafkah batin dari suami (Aja, 2024), kasus perselingkuhan aktor Andrew Andika pada bulan Mei 2024 (Cumicumi.com, 2024), kasus KDRT yang terjadi pada selebgram Cut Intan Nabila pada bulan Agustus 2024 (Hukum, 2024), dan masih banyak kasus lainnya yang merugikan terutama pada pihak wanita.

Melihat fenomena tersebut, Islam justru memandang pernikahan untuk membentuk mahligai rumah tangga sakinah mawaddah warahmah demi meraih kebahagiaan hidup yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira. Hal ini telah dikonsepskan dengan jelas di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang bagaimana tatacara menjaga keutuhan rumah tangga yang harmonis (Atabik & Mudhiyah, 2014). Menikah juga merupakan pintu awal dalam meraih Surga Allah, karena ketika menikah seorang laki-laki mengucapkan janjinya untuk meminang seorang wanita didepan walinya. Bukan hanya disaksikan oleh orang sekitar, melainkan malaikat-malaikat juga ikut menyaksikan perjanjian suci tersebut (Jatmiko, 2018).

Banyak yang mengomentari (ustaz, netizen) fenomena *marriage is scary* yang semakin marak di media sosial, kiranya penting melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang fenomena tersebut. Kajian ini menjadi penting karena terkait posisi Al-Qur'an yang menjadi pedoman dan petunjuk isu-isu yang berhubungan dengan sosial keagamaan di era kontemporer saat ini. Pembahasan mengenai pandangan Al-Qur'an mengenai fenomena *marriage is scary* tidak hanya dikaji pada media kepustakaan saja, banyak wadah yang bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang dikemas secara inovatif dan imajinatif, seperti media audiovisual.

Bersamaan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehadiran media audiovisual memberi ruang baru bagi beberapa komunitas sebagai media

Savira Manzilina & Ahmad Zaidanil Kamil : Pandangan Al-Qur'an dalam Menyikapi Marriage is Scary: Analisis Tafsir Audiovisual Ustaz Rifky Ja'far pada Kanal YouTube Sayap Dabwah TV



dakwah agar diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kajian terhadap Al-Qur'an muncul sebagai model tafsir yang mempunyai relevansi dengan media audiovisual. Namun pada realita saat ini Al-Qur'an justru tidak dijadikan sebagai tameng anak muda untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Padahal jika kita teliti bersama pernikahan merupakan suatu kebutuhan yang semua aktivitasnya bernilai ibadah, dan ketakutan-ketakutan tersebut adalah skenario setan untuk menjerumuskan cucu Adam ke lubang maksiat (@tausiyahku_, 2017).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melihat pandangan Al-Qur'an dalam menjawab berbagai ketakutan anak muda dalam memandang pernikahan (*marriage is scary*) yang menjadikan *platform* youtube sebagai objek penelitian. Namun di sisi lain muncul pertanyaan apakah kajian audiovisual cukup konkrit untuk menjawab persoalan alternatif mengenai isu yang terkait. Pada dasarnya terdapat beberapa kajian yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti kajian tafsir audiovisual yang diteliti oleh Wiwi Fauziah dan Miski Miski yang berkenaan dengan kritik wacana toleransi beragama pada suatu akun hijab (Fauziah & Miski, 2021). Kajian lain mengenai tafsir audiovisual yang dibahas oleh An-Najmi Fikri Ramadhan yang fokus pada transformasi audiovisual *al-Tanwīr* dalam ayat *Ummatan Wasathā* di channel youtube (Ramadhan, 2022). Pembahasan lain yang dilakukan oleh Ali Hamdan dan Miski tentang dimensi sosial dalam penafsiran lebah menurut al-Qur'an dan Sains yang menelaah tafsir milik LPMA dalam channel youtube (Hamdan & Miski, 2019). Melalui kajian ini dapat dilihat bahwa audiovisual memberikan dampak pada interpretasi yang dihasilkan.

Adapun juga kajian yang menyinggung langsung tentang pandangan Al-Qur'an terkait isu-isu sosial yang dilakukan oleh Luthfi Maulana (Maulana, 2017), Deni Darmawan (Darmawan, 2019), Sedangkan penelitian tentang *marriage is scary* belum ada yang membahas. Dalam hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, tampaknya persoalan terkait pandangan Al-Qur'an dalam menyikapi *marriage is scary* yang diinterpretasikan melalui media audiovisual masih belum mendapatkan prioritas, padahal dengan adanya tafsir dengan model ini lebih mudah dijangkau dan dipahami oleh khalayak umum dengan konteks kekinian, juga dinilai menarik dan tidak membosankan.

Dari kenyataan ini penulis tertarik untuk meneliti pandangan Al-Qur'an dalam menyikapi *marriage is scary* di sebuah media sosial dalam *platform* YouTube Sayap Dakwah TV yang disampaikan langsung oleh Ustaz Rifky Ja'far (TV, 2024). Hal menarik dari akun youtube



tersebut banyak mengangkat isu-isu mengenai sosial keagamaan yang kemudian direlevansikan dengan Al-Qur'an. Di sisi lain karena *platform* tersebut memiliki *subscribers* sebanyak 363K, terkhusus pada video yang akan dikaji memiliki 5.584 *views*. Selain itu penulis memilih Ustaz Rifky Ja'far sebagai objek penelitian lantaran penyampaianya dapat dipahami dengan alur ceramah yang unik dan menarik, serta ia merupakan seorang tokoh dakwah yang banyak memberikan kontribusi dalam penyebaran ilmu agama Islam di Indonesia, sehingga ia mampu membawa audiens untuk masuk ke dalam insting penyampaianya

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan dan memahami penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Rifky Ja'far dalam kanal YouTube. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi pustaka untuk mengembangkan pengetahuan penelitian yang dipaparkan langsung dengan data atau teks yang ditampilkan (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Terdapat dua sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa penafsiran Ustaz Rifky Ja'far mengenai *marriage is scary* dalam pandangan Al-Qur'an di kanal YouTube Sayap Dakwah TV. Sementara sumber sekunder berasal dari buku bacaan, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber bacaan lainnya yang dapat mendukung rujukan pada pembahasan ini. Dalam hal ini, video Ustaz Rifky Ja'far di kanal YouTube Sayap Dakwah TV berperan sebagai objek penelitian, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dalam menyikapi isu *marriage is scary* dengan durasi tayangan 1:18:05.

Untuk mengkaji konten kanal YouTube, peneliti menggunakan etnografi digital yaitu teknik mengumpulkan informasi data yang *tercover* dalam media *online*. Penelitian ini menggunakan teori kontra narasi ekstremisme (*countering radicalism narratives*) yang digagas oleh Jeffery R. Halverson, Ia menekankan definisi dari kontra narasi untuk mempengaruhi pendengar (*audiens*) untuk mendukung argumentasi yang menjadi tujuan penafsir lewat bentuk komunikasi yang ada (Dkk, 2017). Berdasarkan hal ini terdapat sebuah implikasi pada kontra narasi yang mencoba untuk mempengaruhi audien untuk tidak terimbas dari narasi ekstremis, mencegah adanya tindakan pertikaian, dan diharmoni umat beragama (Fawaid, 2019)



C. HASIL DAN ANALISIS

Biografi Ustaz Rifky Ja'far dan Profil Kanal YouTube Sayap Dakwah TV

1. Biografi Ustaz Rifky Ja'far

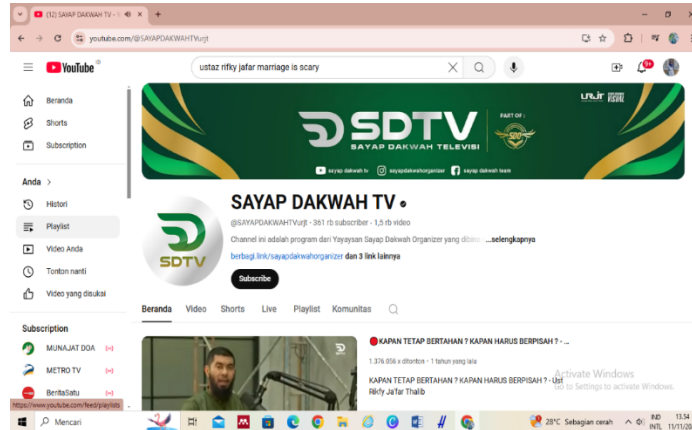
Ustaz Rifky dengan nama lengkap Rifky Ja'far Thalib merupakan lulusan SMA Ar-Rohmah Malang pada tahun 2003. Selama menjadi santri di pesantren tersebut Ustaz Rifky Ja'far banyak pengalaman berkesan yang didapat, salah satu diantaranya melihat kesabaran dan keuletan pengasuh pesantren saat membangunkan para santri untuk melaksanakan solat subuh. Hal yang tidak pernah dilupakan oleh Ustaz Rifky Ja'far adalah pesan langsung dari pengasuhnya untuk selalu taat kepada perintah orang tua agar langkah hidup yang dijalani senantiasa dimudahkan oleh Allah swt.

Ustaz Rifky Ja'far termasuk seperti anak pada umumnya, yang tidak ingin belajar di pesantren. Namun karena baktinya kepada orang tuanya Ia menerima permintaan untuk menimba ilmu di pesantren, tepatnya di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang. Dengan ketaatannya pada orang tua, kini berbuah manis. Ustaz Rifky kerap sekali menjadi narasumber di berbagai pengajian yang memiliki banyak jamaah untuk mendapatkan ilmu dari tausiyahnya, seperti di kota Kediri dan Malang. Selain menjadi pendakwah, Ustaz Rifky Ja'far juga menjabat sebagai Pengelola Depot Amanah di Kasembon, yang letaknya bersebelahan dengan tempat tinggal Ustaz Rifky bersama isterinya beserta kedua anaknya (Sofian, 2022).

Dalam memperdalam ilmu agamanya, Ustaz Rifky Ja'far juga menyalurkan ilmunya di *platform* YouTube. Metode dakwah yang dilakukan Ustaz Rifky Ja'far tidak menjelaskan tentang isi dalam kitab kuning atau Al-Qur'an secara menyeluruh, melainkan membahas terkait isu-isu sosial yang sedang trending, kemudian menampilkan ayat yang mempunyai relevansi dengan isu tersebut, lalu diqiyaskan dengan *ra'yu* nya sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian dakwah yang dilakukan Ustaz Rifky Ja'far tergolong unik dan mudah dimengerti, karena bahasa yang digunakan cenderung lugas dan tidak bertele-tele, sehingga mudah untuk menarik perhatian audiens untuk mendengarkan dan menelaah penyampainnya (Sofian, 2022).



2. Profil Kanal YouTube Sayap Dakwah TV



Seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat, *platform* YouTube dimanfaatkan sebagai media yang menghasilkan berbagai konten video. Konten tersebut sangat mudah diakses dengan berbagai macam tema yang dihasilkan, salah satunya konten media dalam bentuk dakwah yang disampaikan melalui ceramah agama (Hamdan & Mahmuddin, 2021). Strategi dakwah yang dilakukan oleh pendakwah senantiasa merelevasikan problem sosial kemasyarakatan yang dihadapi atau menjadi pembicaraan publik saat ini. Dengan demikian, lewat prantara isu atau problem masyarakat tersebut dapat terjawab melalui dakwah yang tetap dengan melandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasi dalam memberikan isi pesan yang terkandung (Muhyidin & Syafei, 2002).

Dalam hal penanyangan, YouTube mempunyai akurasi tinggi dibandingkan dengan televisi. Audiens tidak bisa mengulang kembali tayangan yang telah diputar di televisi, namun pada *platform* YouTube audiens bisa mengakses kapanpun video yang telah diunggah. Seperti saat ini YouTube menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses Ustaz Rifky Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya pada *channel* YouTube Sayap Dakwah TV. *Official channel* Sayap Dakwah TV merupakan *channel* yang dibina langsung oleh Ustaz Rifky Ja'far dari Yayasan Sayap Dakwah Organizer Kediri. Akun Sayap Dakwah TV ini resmi bergabung di YouTube sejak tanggal 19 Februari 2010, yang saat ini mempunyai 366K *subscribers* dengan total keseluruhan *views* nya mencapai 39.215.043 *views*.

Dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Rifky Ja'far lebih menjelaskan tentang isu persoalan masyarakat yang sedang trending kemudian diqiyaskan dengan sistematika sesuai dengan ajaran Islam, bukan menjelaskan tentang isi kitab kuning atau sebagian tema



yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa tema yang dibahas dalam pengajian dakwah Ustaz Rifky Ja'far, seperti kehidupan rumah tangga antara suami dan istri; sifat-sifat manusia yang perlu dihindari, seringkali juga membahas beberapa sifat dari salah satu Nabi atau utusan Allah untuk dicontohkan kepada manusia; tips dan trik dalam menjalani hidup; dan lain sebagainya.

Dari sekian banyaknya tema pada video yang diunggah, berdasarkan survei dalam mengakses *playlist* akun Sayap Dakwah TV, Ustaz Rifky Ja'far lebih banyak menyampaikan isu terkait kehidupan suami istri. Hal ini lebih mendukung tema pada penelitian ini karena dakwah tematik yang disampaikan Ustaz Rifky Ja'far mayoritas tentang persoalan rumah tangga. Dalam arti lain, argumentasi Ustaz Rifky Ja'far bisa dikatakan mumpuni dalam hal menyampaikan terkait isu tersebut.

Pada tahun awal sejak adanya akun ini, konten video yang diupload masih dikatakan acak dengan berbagai pemikiran dari banyak tokoh yang menyampaikannya. Misalnya Ustaz Ganang Edi Widodo, Ustaz Felix Siaw, Prof. Dr. H. Amien Rais, Ustaz Seno Hadi Sumitro, Ustaz Abu Hilal, Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Andri Kurniawan, Ustaz Abdullah Sholeh, Ustaz Budi Ashari, Ustaz Subhan Bawazier, Ustaz Hermanto, Ustaz Zainal Abidin, Ustaz Muhammad Hatta, Ustaz Nadir Nabil Bachmid, Ustaz Salim A Fillah, Ustaz Abu Salman, Ustazah Dewi Purnamawati, Ustaz Ahmad Handika, Ustaz M. Yusron Mushoffa, Ustaz Oemar Mita, Ustaz Ammi Nur Baits, Ustaz Abdullah Amin, dan Ustaz Hendra Ubay. Namun pada tahun 2019, konten video yang diunggah telah konsisten dengan penyampaian dakwah Ustaz Rifky Ja'far hingga saat ini.

Channel YouTube Sayap Dakwah TV ini tidak hanya membahas tentang kajian saja, namun terdapat beberapa konten video yang mengunggah *murattal* Al-Qur'an, seperti yang dibawakan oleh Ustaz Zain Abu Kautsar yaitu pada Surah al-Hajj ayat 1 sampai 29, Surah al-Hajj ayat 34 sampai 66, Surah Hūd ayat 1 sampai 44, Surah ar-Rahmān, Surah al-Wāqī'ah, dan Surah al-Fātiḥah.

Dalam penyampaian kajian dakwah yang dilakukan Ustaz Rifky Ja'far pada *channel* YouTube ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Ia juga seringkali menyampaikan kajiannya dengan gaya diskusi atau wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber, yang saat ini terkenal dengan istilah *podcast*.



Penyampaian dengan metode ini terlihat lebih santai dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, seringkali juga terdapat *jokes* yang ada didalam kajian tersebut untuk mencairkan suasana. Tidak hanya *podcast*, Ustaz Rifky Ja'far juga menyampaikan kajiannya seperti tokoh lainnya yaitu dengan menghadirkan *audiens* yang bergabung secara langsung dalam mendengarkan kajian yang disampaikan. *Audiens* tersebut seperti jamaah ibu-ibu yang tergabung dalam satu majelis. (TV, 2024).

Pandangan Al-Qur'an terhadap *Marriage is Scary* Perspektif Rifky Ja'far

Dalam menjelaskan tentang *marriage is scary*, Ustaz Rifky Ja'far menjelaskan terlebih dahulu terkait Agama Islam merupakan suatu agama yang telah mengatur suatu syariat, dimana syariat tersebut mengandung kebaikan, misalnya dalam urusan *qisas*. Menurutny *qisas* merupakan sesuatu yang mengerikan dan menyeramkan, antara lain kegiatan tersebut adalah saling bunuh membunuh dengan dihilangkannya nyawa seseorang. Namun Allah telah firmanakan dalam Surah al-Baqarah [2]: 179

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dalam *qisas* itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal agar kamu bertakwa.

Ustaz Rifky Ja'far mengutip dari pendapat jumbuh ulama bahwa yang dimaksud dengan jaminan adalah ditujukan kepada orang lain sebagai acuan agar mereka merasa takut dan tidak gampang dalam hal membunuh seseorang, karena otomatis akan tertanam *mindset* “jika saya membunuh orang lain, maka saya pun akan mati”. Sehingga pembunuhan-pembunuhan semakin terminimalisir, dan semakin lama tereliminasi. Dalam hal ini seperti yang dikatakan Ustaz Rifky Ja'far terkait syariat *qisas* saja yang terkesan menyeramkan masih diberikan jaminan oleh Allah, apalagi pernikahan yang notaben syariatnya penuh dengan keindahan. Sekalipun pada akhirnya muncul keburukan, maka bukan karena pernikahan dan syariat nikahnya, melainkan karena pelakunya atau beberapa faktor seperti pasangan tersebut menikah tidak dengan tuntutan syariat atau mungkin salah dalam memilih pasangan karena tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam syariat agama. Dalam hal ini Ustaz Rifky Ja'far menekankan bahwa pernikahan yang sebenarnya tidaklah menakutkan.

1. Keutamaan pernikahan dapat mendatangkan rezeki



Dalam memberikan argumentasinya terkait *marriage is scary*, Ustaz Rifky Ja'far justru menitikberatkan pada anjuran syariat untuk menikah. Dengan adanya anjuran ini seketika pasti terkandung banyak nilai kebaikan. Berdasarkan hal ini Ustaz Rifky Ja'far menyampaikan keutamaan menikah yang tercantum pada surah an-Nūr [24]:32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Dan nikahkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (RI, 2019).

Ustaz Rifky merujuk pada kata “dan nikahkanlah” yang berarti sebuah perintah dari Allah kepada para wali yaitu orangtua mempelai perempuan untuk dinikahkan dengan seorang laki-laki. Dalam tanda kutip juga pada perintah ini diharuskan menikah ketika telah memiliki kesiapan. Kemudian Ustaz Rifky Ja'far mempertegas lagi dengan merujuk pada Hadis Nabi Muhammad SAW.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ

Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai ba-ah, maka hendaklah ia menikah (RI, 2019).

Bā'ah pada hadis di atas dijelaskan sebagai kesiapan, merujuk pada pendapat jumhur ulama yang terdiri atas dua kesiapan, yaitu kesiapan secara fisik dan kesiapan secara finansial. Kemudian Ustaz Rifky Ja'far melanjutkan hadis bagaimana Rasulullah SAW menunjukkan manfaat dari menikah.

فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ

Pada hadis tersebut menunjukkan bahwa dengan menikah akan semakin memudahkan untuk menundukkan pandangan, karena menundukkan pandangan termasuk perintah syariat. TV, THE SHOW - Menikah Itu Menakutkan (*Marriage Is Scary*)!?? - Ustadz Rifky Ja'far Thalib, menit ke- (23.34-26.37). Dalam hal ini Ustaz Rifky Ja'far berpendapat bahwa pernikahan tidak selalu tentang hubungan biologis saja tetapi bagaimana mendidik pasangan, bagaimana bertanggung jawab kepada pasangan, melahirkan generasi yang salih dan salihah, dan bagaimana melayani suami dalam rangka meraih rida dari Allah



SWT.

Perlu digarisbawahi, menundukkan pandangan menurut Ustaz Rifky Ja'far adalah perintah untuk menghindari melihat hal-hal yang tidak halal, termasuk perempuan yang tidak berjilbab, berpakaian ketat, atau bahkan melihat adegan-adegan vulgar. Hal tersebut telah melanggar ayat-ayat Allah, apalagi jika sampai membahas isu seperti pasangan suami istri yang menonton film vulgar bersama. Menurut Ustaz Rifky Ja'far perilaku semacam itu menunjukkan pelanggaran yang jelas terhadap perintah Allah. Namun hal ini menjadi normalisasi di kalangan generasi saat ini, dengan dibuktikan banyak sekali komentar-komentar di media sosial yang seolah menganggap hal tersebut sangat wajar. Hal-hal seperti ini justru yang seharusnya menjadi perhatian bahwa *marriage is scary* yaitu perilaku yang tidak seharusnya terjadi dalam rumah tangga. Ustaz Rifky Ja'far menegaskan bahwa perilaku semacam ini dapat memicu kesalahpahaman bahwa pernikahan hanya berfokus pada aspek tertentu saja tanpa memperhatikan nilai-nilai lainnya (TV, 2024).

Pada ayat tersebut Ustaz Rifky Ja'far juga menggarisbawahi pada kalimat “Dan nikahkanlah mereka yang telah memiliki kesiapan”, terdapat salah satu keutamaan yaitu dalam sebuah pernikahan akan menarik rezeki. Seseorang yang menikah dalam keadaan masih kurang, maka Allah jamin akan berikan keluasan untuk mereka dari karunia Allah, sehingga pernikahan benar-benar menjadi sesuatu yang penuh dengan keberkahan, menarik rezeki, dan ada pahala sedekah. Dari pernyataan tersebut Ustaz Rifky Ja'far membantah mengapa mayoritas orang justru memberikan asumsi seakan-akan pernikahan begitu menakutkan, dan memprogram dengan cara berlebihan yang menjadikan seseorang telat menikah yang pada akhirnya hilang keinginan untuk menikah. Hal ini karena berbagai *statement* seperti “kamu belum bekerja, penghasilanmu belum cukup, kamu belum punya apa-apa, dan lain sebagainya” (TV, 2024).

Kemudian dari pernyataan tersebut, Ustaz Rifky Ja'far berbagi pengalamannya bahwa terdapat Ustaz di Jakarta yang memiliki grup WhatsApp untuk menjodohkan wanita karir yang sukses secara finansial namun terlambat untuk menikah, dengan rentang usia yang dimiliki sekitar 34 hingga 40 tahun. Mereka menyadari bahwa mencari pasangan ideal semakin sulit, sehingga ekspektasi mereka menjadi lebih sederhana, yaitu mendapatkan suami yang bertanggung jawab, memiliki anak, dan merasakan kebahagiaan menjadi



seorang ibu yang baik. Hal ini mencerminkan fitrah manusia yang mendambakan keteraturan, tanggung jawab, dan hubungan saling melengkapi dengan pernikahan sebagai jalan menuju keberkahan dan rezeki.(TV, 2024)

2. Keutamaan pernikahan dapat memberikan ketenangan

Allah SWT berfirman dalam surah ar-Rūm [30]:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang (RI, 2019).

Menurut Ustaz Rifky Ja'far ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menunjukkan kebesaran Allah, sehingga menikah disini bukan suatu hal yang remeh ataupun sekadar seorang laki-laki butuh perempuan, seorang perempuan butuh laki-laki yang kemudian mereka kumpul tanpa ikatan. Namun Allah SWT menjadikan pernikahan ini tenteram supaya benar-benar menjadi pernikahan yang sesuai dengan syariat agar memunculkan ketenangan. Dengan hal ini Allah memberikan kepada mereka yang cinta kasihnya tulus, dalam artian bukan cinta yang sekadar perkara-perkara duniawi, melainkan eksistensi cintanya dibawah naungan syariat Allah SWT (TV, 2024).

Ketenangan dalam rumah tangga tercipta dari komunikasi yang baik antara pasangan, tanpa komunikasi yang baik, sulit bagi pasangan untuk menyelesaikan sebuah konflik. Salah satu seni dalam pernikahan yang membuat hubungan indah adalah kemampuan berkomunikasi, meskipun membutuhkan kesabaran, waktu, dan penghargaan terhadap lawan jenis. Contohnya, mendengarkan cerita pasangan dengan perhatian, meskipun terkadang ceritanya berulang, namun hal tersebut dapat mencegah konflik. Bahkan ada teman yang rutin meluangkan waktu setiap hari untuk berbincang santai dengan istrinya, hal ini yang menunjukkan pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan rumah tangga. Selain itu Ustaz Rifky Ja'far menyampaikan beberapa keutamaan lainnya dengan mengeluarkan hadis Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa hubungan biologis dengan pasangan yang halal merupakan ibadah yang bernilai sedekah dan mendatangkan pahala yang besar. Oleh karena itu pernikahan tidak hanya menjadi jalan untuk menciptakan hubungan harmonis, tetapi juga mendatangkan pahala besar bagi pasangan.(TV, 2024)



Kemudian keutamaan yang lain datang dari peristiwa para sahabat Nabi yang bertanya kepada Ibunda Aisyah ra. tentang ibadah Nabi Muhammad saw, yang kemudian Aisyah ra. menjelaskan tentang salat malam, puasa, zikir, dan bacaan Qur'an. Mendengar jawaba tersebut, para sahabat kemudian membuat keputusan untuk salat sepanjang malam tanpa tidur, ingin berpuasa setiap hari tanpa berbuka (puasa wisal), dan yang ketiga memutuskan untuk tidak menikah agar lebih fokus beribadah. Hal ini mereka lakukan karena menganggap ibadah mereka sangat kecil dibandingkan Nabi Muhammad SAW. Namun ketika nabi mendengar hal tersebut dari Aisyah, beliau memanggil ketiga sahabat kemudian menegaskan "Aku adalah orang yang paling mengenal Allah dan paling bertakwa di antara kalian, tetapi aku salat malam dan juga istirahat, aku berpuasa dan juga berbuka, serta aku menikah." Beliau menutup dengan pernyataan, "Barang siapa yang membenci caraku ini (sunahku), maka dia bukan dari golonganku". Hadis ini menegaskan bahwa menikah juga merupakan sunah Nabi yang membawa keutamaan, dan mengamalkannya menjadikan seseorang bagian dari umat Nabi Muhammad SAW (TV, 2024).

Setiap aspek kehidupan, termasuk pekerjaan atau hobi memang memiliki risiko, namun orang tetap menjalani dengan hati-hati dan mengambil pelajaran dari pengalaman buruk orang lain. Anehnya pernikahan sering dianggap menakutkan karena kasus tertentu, seperti KDRT atau perceraian. Ustaz Rifky Ja'far menyampaikan bahwa ketakutan-ketakutan tersebut muncul karena adanya pandangan yang tidak adil atau *grand design* untuk merusak persepsi masyarakat terhadap pernikahan. Kemudian Ia memberikan solusi daripada itu ialah mengidentifikasi masalah, mempelajari penyebabnya, kemudian mencari langkah pencegahannya. Seperti hal nya pekerjaan, pernikahan juga membutuhkan usaha dan perhatian untuk menghadapi tantangan dan siap untuk memperbaikinya (TV, 2024).

Kontra Narasi Ekstremisme Ustaz Rifky Ja'far terhadap *Marriage is Scary* di YouTube

Pada era sekarang, *marriage is scary* masih hangat diperbincangkan hingga turut menjadi bahasan topik untuk ditelaah lebih lanjut menggunakan pandangan Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Ustaz Rifky Ja'far turut memberikan argumentasi terhadap fenomena *marriage is scary* yang cenderung memberikan rasa takut kepada generasi Z saat ini.

Dalam hal ini Ustaz Rifky Ja'far tidak berupaya dalam menyalahkan fenomena ini, justru Ustaz



Rifky Ja'far mempertegas bahwa syariat agama yang tercantum dalam pernikahan bukan alasan terjadinya *marriage is scary*, melainkan dari individu yang menjalankannya.

Argumentasi yang disampaikan Ustaz Rifky Ja'far sejalan dengan pendapat seorang tokoh filsafat, Edmund Husserl yang menyatakan bahwa suatu fenomena yang terjadi tidak terlepas berdasarkan individu yang menjalankannya, sebagaimana individu tersebut tempat dalam kesadaran secara realitas, bukan sebagai sesuatu yang objektif dan terpisah dari suatu pengalaman. Dalam pemikiran yang dikembangkan oleh Edmund Husserl ini realitas adalah sesuatu yang dialami secara langsung oleh individu yang menghasilkan makna melalui pengalaman pribadi (Edmund, 1980).

1. Bentuk-Bentuk Kontra Narasi Ekstremisme Ustaz Rifky Ja'far terhadap Isu *Marriage is Scary*

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan terkait bentuk-bentuk kontra narasi. Bentuk kontra narasi tersebut menggambarkan sanggahan Ustaz Rifky Ja'far secara praktis yang disampaikan kepada audien atau pendengar melalui *podcast* pada kanal YouTube Sayap Dakwah TV. Pada pembahasan di bawah ini akan memuat strategi Ustaz Rifky Ja'far dalam melakukan kontra narasi terhadap isu *marriage is scary*. Pembahasan ini juga berupaya menghasilkan pendapat Ustaz Rifky Ja'far terkait isu tersebut.

a. Narasi figural dalam penafsiran

Narasi figural dalam kontra narasi disebut dengan arketip yang berperan sebagai karakter tokoh yang terdapat dalam suatu narasi dan berfungsi untuk menyumbangkan dan menyalurkan pengaruh kepada pendengarnya demi tujuan tertentu (Faizah & Febrianti, 2023). Narasi figural dalam sebuah narasi digunakan sebagai bentuk upaya dalam rangka menandingi dan mengimbangi *framing* arketip yang dilakukan oleh sekelompok ekstremis (Halverson, 2011).

Ustaz Rifky Ja'far dalam hal ini memberikan contoh peristiwa secara langsung yang bisa membuka pandangan masyarakat terhadap isu *marriage is scary*. Dalam percakapannya dengan Abu Syanum sebagai pewawancara dalam *podcast* The Show tersebut, Ustadz Rifky Ja'far mengatakan:

“sampai saya kenal satu Ustaz di Jakarta punya grup WA yang itu sudah bikin grup sudah lebih dari dua jadi berarti anggotanya sudah lebih dari 500 kan satu grup itu Berapa 250 sudah lebih dari dua grup itu siapa isinya, wanita-wanita karir yang secara karir mereka sudah bagus, secara finansial mereka bisa dibilang mapan tapi



tapi Kemudian untuk menikah sudah terlambat usianya sudah sampai 34 ada yang 36 bahkan tidak jarang yang usianya mendekati 40, kalau mereka mengidamkan laki-laki yang betul-betul perjaka kemudian laki-laki ideal seideal-idealnya tentu sudah berat karena pasti saingannya dia perempuan-perempuan yang usianya masih muda, Nah maka muncul grup tadi tujuannya apa menjodohkan mereka dengan laki-laki yang pantas. Bahkan perempuan-perempuan itu sudah mengatakan apa siapapun Ustaz yang penting seh yang penting tanggung jawab yang penting saya merasakan punya suami dan saya bisa hamil saya bisa merasakan punya anak dan saya merasakan dipanggil ibu oleh anak saya”

Dalam narasi tersebut, terdapat makna yang bisa diambil bahwa dengan adanya fenomena *marriage is scary* membawa pengaruh besar yang bisa merubah *mindset* pemuda tentang pernikahan. Ustaz Rifky Ja'far seolah-olah memberikan kontra pemikirannya untuk tidak menormalisasi perempuan yang ingin menikah ketika finansialnya tercukupi. Dengan adanya penggeneralisasi *marriage is scary* membawa dampak yang signifikan terutama pada perempuan yang mayoritas memilih untuk memperbaiki finansial daripada harus menikah dengan alibi ketakutan-ketakutan yang terjadi di rumah tangga jika ditinjau dari aspek finansialnya. Berdasarkan hal tersebut yang kemudian Ustaz Rifky Ja'far menggarisbawahi lagi bahwa pernikahan sejatinya akan mendatangkan rezeki kepada pasangan, sekalipun pasangan tersebut masih tergolong belum mampu dalam aspek finansialnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada firman Allah Surah an-Nūr [24]:32.

Selain itu, Ustaz Rifky Ja'far juga membingkai atas figur Sayyidatina Aisyah ra. dalam memberikan pesan pada pernikahan lewat apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW.

“termasuk ketika ada salah seorang sahabat nabi yang ketika dia bertanya kepada ibunda Aisyah ra. tentang ibadahnya Nabi Muhammad, kemudian kan diceritain salat tahajudnya puasanya zikirnya baca Qurannya, sampai tiga orang sahabat nabi yang bertanya ini menganggap ibadah mereka kecil sekali dibandingkan ibadahnya nabi, maka tiga orang ini yang pertama, “kalau gitu Saya ingin mengejar ibadahnya Nabi Muhammad, maka saya tidak akan tidur malam, mulai magrib sampai subuh isinya semua salat”. Orang kedua mengatakan “Saya tidak akan pernah berbuka”, artinya akan melakukan puasa di setiap harinya, *puasa wisal*. Orang ketiga mengatakan “saya tidak akan menikahi perempuan”. Karena dia khawatir dengan menikahi perempuan itu akan mengurangi waktunya ibadah kepada Allah SWT. Setelah Nabi Muhammad pulang oleh ibunda Aisyah diceritain, “ya rasul tadi ada tiga orang yang bertanya tentang ibadahmu, maka aku ceritakan bagaimana engkau beribadah maka mereka menganggap ibadah mereka begitu kecil dibandingkan dengan ibadahmu, maka yang pertama mengatakan tidak akan tidur malam, yang kedua akan berpuasa setiap hari, dan yang ketiga tidak akan menikahi wanita gara-gara dianggap menikahi wanita mengurangi waktunya dalam ibadah”. Maka oleh



Rasulullah tiga orang ini dicari, setelah ketemu Rasul bilang “Aku ini orang yang paling kenal kepada Allah Di Antara Kalian, dan aku yang paling bertakwa kepada Allah di antara kalian. Tapi kalau malam saya salat juga saya istirahat, dan saya berpuasa tapi tidak jarang saya juga tidak berpuasa dan saya menikahi perempuan” di akhir hadis rasul katakan “maka siapapun yang membenci caraku ini, sunah dan Jalanku ini, *falaisa minni* maka dia tidak termasuk dari golonganku, artinya menikah ini juga mendatangkan keutamaan, kita akan menyamai Rasul untuk kemudian kita akan distempel, dianggap sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW”.

Bentuk kontra narasi atas pemahaman Ustaz Rifky Ja'far di atas dibangun dengan perkataan langsung oleh Nabi Muhammad SAW yang diharapkan bisa memberikan pengaruh bagi pendengar dalam menanggapi isu tersebut. Dengan demikian, pemahamannya terhadap kedua surah yang dijadikan sebagai dasar dalam menafsirkan isu terkait *marriage is scary* mengalami penyesuaian dengan pertimbangan kondisi dan situasi yang dihadapi saat ini.

b. Narasi analogi dalam penafsiran

Dalam menanggapi isu *marriage is scary*, Ustaz Rifky Ja'far tidak hanya memberikan narasi kontra nya lewat narasi figural saja. Namun terdapat narasi penganalogian yang dapat secara mudah dipahami oleh audien.

“rata-rata bunga yang indah pasti mengandung duri, jadi termasuk seperti madu orang kalau mau panen madu harus siap disengat oleh kalajengking. Nah maka orang kalau pingin ambil madu pasti dia harus siap untuk sengatan lebah kan seperti itu, orang pingin dapat indahnya bunga mawar di tangkainya mawar pasti ada duri, jadi nah maka ini bu artinya kalau kita dapat bunganya kita bersyukur, kalau kita kepegang durinya harus sabar, dan setiap manusia yang hadir dalam kehidupan Anda dia membawa dua sisi ini, ada sisi baiknya yang Anda harus syukuri dan ada sisi buruknya yang Anda harus Sabari. Karena kalau Anda mau menikah dengan seorang laki-laki yang tidak punya aib dengan seorang perempuan yang tidak punya kekurangan, Anda tidak akan menikah selamanya.”

Dalam narasi tersebut Ustaz Rifky Ja'far memberikan pesan dalam memilih kehidupan rumah tangga diharuskan lebih banyak bersabar terhadap pasangan, baik dari sisi buruk dan baik yang dimiliki pasangan. Jika mengikuti *quotes* zaman sekarang hal ini sama dengan “lewati badainya, jangan ganti orangnya”. Dengan demikian, narasi analogi yang telah disebutkan di atas berharap dapat menjadi nilai tawar untuk kesadaran para pemuda saat ini terkait banyak keutamaan yang dijumpai saat menikah.

c. Narasi ideologi dalam penafsiran



Sebagaimana isu *marriage is scary* menyimpan ideologi dan sudut pandang yang berkembang dalam masyarakat modern. Ideologi dalam isu ini sering dikaitkan dengan pandangan terhadap intuisi pernikahan, gender roles, dan nilai-nilai individualisme.

1) Kecemasan terhadap kegagalan pernikahan

Dewasa ini banyak ditemukan terutama pada perempuan yang memiliki berbagai ketakutan dalam berumah tangga yang disebabkan oleh KDRT yang menambah peluang pada angka perceraian. Pengaruh negatif dari KDRT pun beraneka ragam yang tidak hanya berdampak pada keluarga yang ada di dalamnya, namun bisa mempengaruhi pemuda lain yang kemudian menambah maraknya *marriage is scary* dan merusak mentalnya, sekalipun seseorang yang belum menikah (Missa, 2010). Dalam hal ini Ustaz Rifky Ja'far memberikan pandangannya:

“Nah maka sekarang pemirsa yang perlu kita pahami adalah ketika pernikahan itu begitu terkesan menakutkan, dicek menakutkannya di sisi apa? contoh menakutkan karena suami melakukan KDRT, nah berarti dari situ ada pelajaran, bagaimana supaya suami yang melakukan KDRT pada rumah tangga orang lain itu tidak terjadi pada rumah tangga Anda. Bagaimana caranya cari calon suami yang baik, kemudian cek kenapa sampai muncul KDRT, mungkin istri tidak perhatian kepada suami, sehingga suami merasa jengkel. Nah maka setiap sisi yang menjadikan pernikahan itu scary itu Anda cek masalahnya di mana, sebabnya apa, bagaimana solusinya”.

Kontra narasi di atas memberikan pandangan Ustaz Rifky Ja'far mengenai polemik KDRT yang ada dalam rumah tangga, Ia menegaskan dengan adanya peristiwa KDRT dalam justru bukan takut akan pernikahan, melainkan lebih bijak lagi dalam memilih suami yang baik, sekalipun dalam sebuah rumah tangga tidak jauh dengan permasalahan internal. Dengan demikian langkah akhir kembali kepada diri sendiri masing-masing terkait masalah dengan dicari apa yang menjadi penyebabnya dan bagaimana solusi untuk menyelesaikannya, agar tidak berdampak buruk untuk keluarga didalamnya dan orang-orang sekitar.

2) Komitmen dan stabilitas

Dalam ideologi ini menekankan pentingnya komitmen dan stabilitas dalam hubungan sebagai sesuatu yang berharga dengan memberikan emosional serta



finansial. Adapun dalam ideologi ini Ustaz Rifky Ja'far dalam argumentasinya:

“Ketika seseorang itu menikah *scarynya* pernikahan itu bisa mendatangkan kebaikan, jadi pernikahan yang terkesan begitu menyeramkan itu bisa mendatangkan kebaikan. (Loh kok bisa menyeramkan *scary* Kok bisa mendatangkan kebaikan). Setiap orang yang hadir di dalam kehidupan kita, entah suami atau istri, orang tua atau anak, keluarga tetangga siapa pun orangnya di manaun tempatnya, apapun posisinya ketika dia hadir dalam kehidupan kita maka kemungkinannya cuma dua, dia datang sebagai bunga yang kita perlu syukuri karena keindahannya, atau dia datang sebagai duri yang kita perlu sabar atas gangguannya. Jadi setiap orang yang datang dalam hadir dalam kehidupan kita, itu kemungkinannya cuma dua, dia datang sebagai bunga yang kita perlu bersyukur atas kenikmatannya. Atau dia datang sebagai duri yang kita harus bersabar atas gangguannya. Cuma dua ini antara syukur dan sabar”.

Dengan adanya komitmen antar pasangan seperti pernyataan di atas, akan mencegah ketakutan dalam pernikahan sebagai untuk menciptakan stabilitas hidup, dimana pasangan saling mendukung dan menerima dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam ideologi ini, pernikahan juga dilihat sebagai pilar yang membangun ketenangan batin melalui komitmen dan kesetiaan pasangan. Hal ini sejalan dengan yang ditafsirkan Ustaz Rifky Ja'far pada Surah ar-Rūm [30]: 21.

2. Strategi Kontra Narasi Ekstremisme Ustaz Rifky Ja'far terhadap Isu *Marriage is Scary*

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan terkait bentuk-bentuk kontra narasi. Bentuk kontra narasi tersebut menggambarkan sanggahan Ustaz Rifky Ja'far secara praktis yang disampaikan kepada audien atau pendengar melalui *podcast* pada kanal YouTube Sayap Dakwah TV. Pada pembahasan di bawah ini akan memuat strategi Ustaz Rifky Ja'far dalam melakukan kontra narasi terhadap isu *marriage is scary*. Pembahasan ini juga berupaya menghasilkan pendapat Ustaz Rifky Ja'far terkait isu tersebut.

a. Mendahulukan ayat tentang *qisas* di atas ayat pernikahan

Sebagai tokoh agama yang cukup populer di kalangan masyarakat, dalam menjelaskan isu *marriage is scary*, Ustaz Rifky Ja'far mendahulukan pembahasan tentang ayat *qisas* sebelum menjelaskan inti ayatnya.

“Nah yang pertama tidaklah agama Islam itu mengatur suatu syariat kecuali pasti syariat itu mengandung kebaikan, Bahkan dalam urusan *qisas qisas* itu kan mengerikan kan Iya pembunuh dibunuh, orang yang mencuri dipotong tangan, dan yang lain-lain itu hukuman *qisas*. Tapi perhatikan ayatnya untuk *qisas* yang masuk ke pikiran kita *qisas* itu adalah menyeramkan, pembunuhan



dihilangkannya nyawa seseorang tapi Allah firmankan dalam Alquran apa. *wa fil qisosi hayatullakum* dan di dalam qisos itu ada kehidupan untuk kalian, ini kan kalau kita tidak membaca tafsir kita akan merasa aneh loh *qisos* pembunuh dibunuh, kok dibilang dengan qisos itu malah ada kehidupan? maksudnya disebutkan oleh para ulama tafsir, Nah maka di dalam Ilmu Tafsir kalau kita baca kitab-kitab tafsir tentang *wafil qisosi hayatulakum* di dalam qisos ada kehidupan bagi kalian maknanya adalah dan di dalam penerapan hukum qisas ada jaminan kehidupan untuk kalian. kenapa ada jaminan kehidupan karena seorang pembunuh dibunuh maka orang lain akan merasa takut tidak gampang gampang membunuh, karena dia tahu kalau saya membunuh berarti saya pun akan akan mati. Akhirnya pembunuhan-pembunuhan itu semakin terminimalisir, lama-lama tereliminasi. Akhirnya lama-lama hilang Nah itulah Kenapa sampai di dalam syariat *qisas* saja yang kesannya menyeramkan, ternyata Allah menyebutkan ada jaminan kehidupan di sana Nah apalagi syariat yang penuh keindahan semacam pernikahan”.

Dapat dilihat sebagai strategi kontra naratif yang bertujuan menggugah kesadaran bahwa pernikahan bukanlah sekadar institusi yang menakutkan, namun di dalamnya terdapat jaminan kehidupan yang layak dari Allah SWT. Dari penjelasan tersebut juga bisa diambil pesan bahwa juga terdapat tanggung jawab besar yang memerlukan keadilan, keseimbangan, dan pemahaman mendalam terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan mengangkat konsep *qisas* tersebut, penekanan pada aspek keadilan yang proporsional serta upaya untuk mencegah kesewenang-wenangan.

Ustaz Rifky Ja'far secara tidak langsung juga mengarahkan audien untuk melihat bahwa ketakutan terhadap pernikahan seringkali berasal dari kesalahpahaman atau ketidaksiapan menghadapi konsekuensi dan tanggung jawab dalam hubungan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memperluas sudut pandang tentang esensi dari pernikahan, tetapi juga membangun narasi positif bahwa ketika prinsip keadilan diterapkan dengan benar, pernikahan dapat menjadi jalan menuju keberkahan dan keharmonisan, bukan sekadar sumber ketakutan atau polemik.

b. Penerapan pada kerealitasan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, karakter pemahaman dalam menjelaskan isu tersebut cenderung disampaikan secara unik dan logis, walaupun secara eksplisit permasalahan tentang *qisas* tidak berkaitan langsung dengan pernikahan. Di sisi lain Ustaz Rifky Ja'far juga menyampaikan pemahamannya melalui permasalahan terhadap sesuatu, hal ini Ia lakukan agar pembahasan yang Ia sampaikan bisa dengan lebih mudah ditangkap



dan dicerna oleh audien yang mendengarkan.

“Nah sekarang kita kasih contoh ada mobil yang begitu indah, Katakanlah mereknya merek Rendi. Mobil mewah ini adalah mobil yang safety-nya luar biasa, ada sabuk keselamatan kemudian di depannya juga ada balon balon udara, belakang ada parasut. Tapi kalau kemudian yang membawa mobil itu adalah orang yang tidak mengerti cara membawa mobilnya, akan tetap mobil yang penuh dengan Keamanan itu mobil yang begitu safety itu akan tetap mendatangkan celaka. Nah kurang lebihnya seperti itulah pemirsa, maka sekarang yang pertama yang perlu kita yakini dulu anda jangan kemakan hoax, bahwasanya pernikahan itu scary. Pernikahan itu scary bukan karena pernikahannya, tapi karena Siapa yang menjalani pernikahan itu. Karena oknum yang menjalani pernikahan tadi sehingga ketika ada orang yang rumah tangganya rusak bukan berarti nikahnya yang diserang, bukan berarti nikahnya yang disalahkan. Tapi tentu yang salah adalah mereka yang menikah yang mungkin mereka menikah dan menjalani pernikahannya tidak sesuai dengan tuntunan syariat”.

Dalam narasi tersebut, Ustaz Rifky Ja'far mengajak masyarakat untuk tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang salah, seperti *hoax* yang mengatakan bahwa pernikahan itu secara inheren menakutkan atau penuh resiko. Ketakutan tersebut menurutnya, muncul karena banyak orang menilai pernikahan berdasarkan pengalaman buruk oknum-oknum tertentu yang gagal dalam menjalankan pernikahan dengan benar. Maka, alih-alih menyalahkan esensi dari pernikahan itu sendiri. Padahal secara normatif perhatian seharusnya diarahkan pada kesiapan individu yang menikah.

Ustaz Rifky Ja'far dalam menyampaikan narasi tersebut seperti menekankan bahwa pernikahan yang dijalani dengan ilmu dan pengetahuan yang mendalam dengan panduan agama tidak hanya menghilangkan ketakutan, tetapi juga menjadi sarana untuk meraih ketenangan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup. Dengan pendekatan ini, Ia secara efektif menghadirkan kontra narasi yang tidak hanya meruntuhkan persepsi negatif tentang pernikahan, tetapi juga memberikan harapan dan motivasi bagi mereka yang sedang mempersiapkan diri dalam membangun rumah tangga.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa *marriage is scary* merupakan isu yang telah mecedera *mindset* pemuda saat ini yang berpotensi untuk bimbang maju ke langkah pernikahan. Namun pandangan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustaz Rifky Ja'far justru memberikan pengaruh baik terkait pernikahan. Pada surah an-Nūr [24]: 32, pernikahan bisa mendatangkan rezeki kepada pasangan yang selalu diberikan rasa bersabar dan bersyukur, serta

Savira Manzilina & Ahmad Zaidanil Kamil : *Pandangan Al-Qur'an dalam Menyikapi Marriage is Scary: Analisis Tafsir Audiovisual Ustaz Rifky Ja'far pada Kanal YouTube Sayap Dakwah TV*



pada Surah ar-Rūm [30]: 21 pernikahan dapat mendatangkan ketenangan jika pasangan menjalankan pernikahannya sesuai dengan syariat agama.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kontra narasi yang disampaikan Ustaz Rifky Ja'far terkait *marriage is scary*, *pertama* narasi figural yang diambil dari figur seorang yang kesulitan mencari jodoh karena telat menikah serta figur dari Nabi Muhammad SAW tentang keutamaan menikah. *Kedua* narasi analogi yang diibaratkan langsung oleh cara mendapatkan bunga dan madu. *Ketiga* narasi ideologi yang terdiri dari kecemasan terhadap kegagalan pernikahan yang disebabkan oleh KDRT serta komitmen dan stabilitas. Di sisi lain, juga ditemukan dua hal yang menjadi strategi Ustaz Rifky Ja'far dalam menanggapi *marriage is scary* yaitu dengan mendahulukan ayat yang berkenaan dengan *qisas* serta penerapan pada sesuatu yang mempunyai relevansi dengan kontra isu tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- @tausiyahku_. (2017). *Tausiyah Cinta No Khalwat Until Akad*. PT AgroMedia Pustaka.
- Aja, V. (2024). *Poin-Poin Alasan Gugatan Cerai Ria Ricis ke Teuku Ryan dalam Surat Dokumen Putusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan*. <https://vt.tiktok.com/ZS2mbyQFY/>
- Atabik, A., & Mudhiiah, K. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 5, N0(287).
- Cumicumi.com. (2024). *Tengku Dewi Bongkar Perselingkuhan Andrew Andika dengan Soraya Rasyid*. @indigo.Cumicumi. https://x.com/indigo_cumicumi/status/1791396073405284392?s=46
- Darmawan, D. (2019). *Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial*. Journal Systems UNPAM (UNiversitas Pamulang). <https://core.ac.uk/download/pdf/337612181.pdf>
- Dkk, J.-J. V. E. (2017). *Developing of Social Media Response To Radicalization: The Role of Counter-Narratives In Prevention of Radicalization*. University of Amsterdam.
- Edmund, H. (1980). *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy*. Kluwer Academic Publishers.
- Faizah, F., & Febrianti, P. (2023). Deotorisasi Pesantren dan Kemasan Baru Narasi Moderasi Beragama: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng melalui Situs tebuireng.online. *Al-Wasatiyyah Journal of Religious Moderation*, Vol.2 (1).
- Fauziah, W., & Miski, M. (2021). Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 3 (2).
- Fawaid, A. (2019). *Kontra Narasi Ekstremisme Terhadap Tafsir Ayat-Ayat Qital dalam Tafsir al-Jalalayn Karya Jalal al-Din al-Mahalli dan Jalal al-Din al-Suyuti (Kajian atas Pemahaman Kiai Pesantren di Daerah Tapal Kuda Jawa Timur)*. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Halverson. (2011). *Master Narrative of Islamist Extremism*. Palgrave Macmillan.
- Hamdan, A., & Miski. (2019). Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag



RI di Youtube. *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22 (2).

Hamdan, & Mahmuddin. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol. 6, No.

Hukum, I. (2024). *Ketentuan Pidana KDRT*. <http://surl.li/wlbgoy>

Jatmiko, V. J. (2018). *HAKIKAT MAKNA MITSAQAN GHALIZA DALAM PERKAWINAN (Studi Analisis Pendapat Tokoh Agama Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama Provinsi Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Maulana, L. (2017). Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, Vol. 2 (2).

Missa, L. (2010). *Studi Kriminologi Penyelesaian Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Wilayah Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang.

Muhyidin, A., & Syafei, A. A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia.

Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, Vol 5 (1).

Ramadhan, A.-N. F. (2022). TRANSFORMATION OF TAFSIR AT-TANWIR AUDIOVISUAL ON YOUTUBE IN THE VERSE OF UMMATAN WASATHA. *Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol 1 (2).

RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Sofian, A. (2022). *Metode Dakwah Ustad Rifky Ja'far Thalib Pada Akun Youtube Sayap Dakwah TV (Studi Pesan Kajian "Rekonstruksi Dosa")*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

TV, S. D. (2024). *THE SHOW - Menikah Itu Menakutkan (Marriage Is Scary) !?? - Ustadz Rifky Ja'far Thalib*. [https://www.youtube.com/live/T29hunAP4JQ?si=HV-CpNY6d\)\)x3IXJ](https://www.youtube.com/live/T29hunAP4JQ?si=HV-CpNY6d))x3IXJ)